



Analisis Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Jagung terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Analysis of Farming and Corn Marketing Efficiency on Increasing Community Income In Pangkatan District, Labuhanbatu Regency

Rezky Tri Setya¹⁾, Retna Astuti Kuswardani²⁾, Erwin Pane³⁾

1) Program Studi Magister Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

2) Magister Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

3) Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis usahatani jagung dan efisiensi pemasaran terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Menganalisis tentang pengaruh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani jagung antara lain luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi jagung, analisis efisiensi pemasaran yang dilakukan masyarakat, analisis pendapatan serta kelayakan usahatani jagung. Bentuk penelitian ini analisa deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif dengan membentuk sebuah model fungsi produksi Cobb-Douglas menggunakan hasil regresi berganda yang diperoleh dari pengolahan data statistik menggunakan program Eviews seri 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi yang dimasukkan sebagai variabel bebas antara lain luas lahan, benih dan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung. Variabel pestisida berpengaruh negatif serta tidak signifikan dan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil produksi jagung. Untuk analisis efisiensi pemasaran diperoleh hasil bahwa efisiensi pemasaran yang dilakukan sudah efisien. Analisis pendapatan diperoleh hasil bahwa pendapatan yang diterima petani cukup besar dan menguntungkan, serta usahatani jagung tersebut sudah efisien dan layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Usahatani, Jagung, Pemasaran, Pendapatan, Kelayakan Usaha.

Abstract

This research entitled Analysis Of Corn (Zea mays L.) Farming and Marketing Efficiency in District Pangkatan, Regency of Labuhanbatu on Improving Community Revenues. Analyzing about the influence of production factors used in corn farming such as land area, seed, fertilizer, pesticide and labor to the production of corn, marketing efficiency analysis done by community, income analysis and feasibility of corn farming. The form of this research is descriptive analysis with quantitative approach method by forming a model of Cobb-Douglas production function using multiple regression result obtained from statistical data processing using Eviews program series 7. The results showed that the factors of production included as independent variables include land area, seed and fertilizer have a positive and significant effect on corn production. The variable of pesticide has negative and insignificant effect and labor has positive but not significant effect on corn production. For the analysis of marketing efficiency, it is obtained that the marketing efficiency is efficient. Revenue analysis resulted that the income received by farmers is big and profitable, and corn farming is efficient and feasible to be developed.

Keywords: Farming, Corn, Marketing, Revenue, Business Feasibility.

How to Cite: Setya, R. T., R. A. Kuswardani & E. Pane. (2019). Analisis Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Jagung terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis, 1(2) 2019: 152-161,*

*E-mail: retnaastuti@uma.ac.id

ISSN 2550-1305 (Online)



PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian menjadi tumpuan perekonomian Indonesia yang diharapkan mampu meningkatkan penerimaan devisa negara, serta mampu menyediakan bahan pangan yang cukup bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Permintaan akan bahan pangan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat terutama bahan pangan utama seperti padi, jagung dan kedelai. Jagung adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Selain sebagai bahan pangan, jagung digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri seperti industri etanol (Purwono dan Hartono, 2005). Dengan demikian, kebutuhan akan konsumsi jagung di Indonesia terus meningkat.

Kebijakan pembangunan pertanian yang ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan mengembangkan agribisnis dan meningkatkan kesejahteraan petani mengisyaratkan bahwa produk pertanian yang dihasilkan harus memenuhi syarat kuantitas dan kontinuitas sehingga memiliki daya saing dan mudah diperoleh dengan harga terjangkau. Dengan demikian, komoditas jagung memiliki peranan cukup strategis dalam pendapatan wilayah secara nasional maupun regional. Sedangkan produksi jagung di provinsi Sumatera Utara tahun 2015 yaitu sebesar 1.519.407 ton pipilan kering, naik sebanyak 359.612 ton atau 31.01 % dibandingkan tahun 2014. Kenaikan produksi tersebut disebabkan oleh kenaikan luas panen sebesar 43.169 Ha atau 21.52 %.

Dengan demikian, potensi pengembangan jagung di Kabupaten Labuhanbatu dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan wilayah, tetapi komoditas jagung yang dihasilkan sebenarnya masih kurang karena besarnya permintaan jagung masih jauh diatas kapasitas produksi, sehingga kebutuhan jagung di Labuhanbatu selalu tidak terpenuhi. Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Utara (2015) menunjukkan perkembangan komoditi tanaman jagung di Kabupaten Labuhanbatu, dimana produktivitas jagung mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2013 produktivitas jagung sebesar 54,45 (kw/ha), kemudian di tahun 2014 produktivitas jagung menurun sebesar 44,54 (kw/ha), hingga pada tahun 2015 produktivitas jagung naik kembali mencapai 53,40 (kw/ha).

Untuk menunjang program pemerintah mewujudkan swasembada pangan di sektor pertanian khususnya padi, jagung dan kedelai (Pajale). Pemerintah memberikan fasilitas/dukungan penyediaan benih jagung hibrida kepada masyarakat di Kecamatan Pangkatan melalui program tersebut masyarakat akan mampu meningkatkan produktivitas, produksi dan pendapatan serta kesejahteraan mereka. Sistem usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan dilakukan secara turun temurun seperti yang dilakukan oleh petani-petani terdahulu di daerah tersebut yaitu sistem usahatani jagung yang sangat sederhana, seperti pengolahan tanah masih secara manual menggunakan cangkul, pengelolannya masih tergolong tradisional.

Pada umumnya usahatani jagung yang dilakukan penduduk Kecamatan Pangkatan bukan merupakan fokus pekerjaan utama. Melainkan usahatani yang dilakukan setelah melakukan tugas pokok pekerjaannya, antara lain sebagai Guru di sekolah dasar, perusahaan dan instansi lainnya yang terdapat di Kecamatan Pangkatan.

Penduduk yang memang berfokus pada aktifitas di bidang pertanian terbanyak pada usahatani kelapa sawit dan sayur-sayuran. Olehkarena itu usahatani jagung yang terdapat di Kecamatan Pangkatan ini tidak memiliki lahan yang luas untuk masing-masing penduduknya. Luas areal yang digunakan masyarakat dalam usahatani jagung memanfaatkan lahan di sekitar areal perumahan tempat tinggalnya lebih kecil dari 1 Ha.

Masyarakat di Kecamatan Pangkatan umumnya mengalami keterbatasan-keterbatasan dalam bertani seperti: memiliki lahan yang sempit, modal yang kecil, teknologi yang sederhana serta keterampilan dan pengetahuan yang terbatas. Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai analisis usahatannya, menyebabkan mereka belum mengetahui dengan tepat apakah usahatani jagung yang dilakukan efisien dilihat dari Return Cost Ratio (RCR) sehingga layak untuk diusahakan. Produktivitas tanaman jagung yang diusahakan masyarakat sebagai tanaman utamanya, masih jauh dari harapan produktivitas yang maksimal. Usahatani yang meliputi organisasi, operasi, pembiayaan dan penjualan, perihal usahatani itu sebagai unit atau satuan produksi dalam keseluruhan organisasi (Hernanto, 1996). Usahatani mempunyai empat unsur pokok yang saling berkaitan atau dengan istilah lain sebagai faktor-faktor produksi usahatani. Faktor – faktor produksi tersebut yaitu alam, tenaga kerja, modal dan manajemen yang dilakukan seorang petani. Selain itu, pemasaran juga sangat penting dalam agribisnis usahatani pertanian untuk mendorong kesejahteraan petani. Pemasaran yang efisien merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam sistem pemasaran, dimana sistem pemasaran memberikan kepuasan kepada setiap pihak-pihak yang terlibat produsen, konsumen, dan lembaga-lembaga pemasaran. Menurut Sudiono (2001) untuk mengukur efisiensi pemasaran dapat dilakukan pendekatan struktur, keragaan, dan tingkah laku pasar. Oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan, menganalisis sistem pemasaran usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan, dan menganalisis pendapatan masyarakat dan kelayakan usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan.

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) di kecamatan Pangkatan yang merupakan salah satu sentra produsen jagung di Kabupaten Labuhanbatu. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan bulan September 2017. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada petani jagung. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi dan lembaga-lembaga lain yang terkait. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 40 orang.

Model penelitian ini dibentuk berdasarkan fungsi produksi Cobb- Douglas dengan nilai yang diperoleh dari hasil analisis regresi menggunakan program Eviews seri 7. Dengan membentuk sebuah persamaan sebagai berikut :

$$\text{Produksi (Y)} = \beta_0 . X_1^{\beta_1} . X_2^{\beta_2} . X_3^{\beta_3} . X_4^{\beta_4} . X_5^{\beta_5}$$

Keterangan :

$$Y = \text{Produksi jagung (Kg)}$$

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_{10}$ = Koefisien regresi variabel bebas (X)

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Jumlah Benih (Kg)

X3 = Jumlah Pupuk (Kg)

X4 = Jumlah Pestisida (Liter)

X5 = Jumlah Tenaga Kerja (Orang)

Analisis pemasaran dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemasaran yang berlaku atas hasil produksi jagung yang dipasarkan dari petani sebagai penghasil produksi hingga penjualan kepada konsumen. Analisis margin ini meliputi marketing margin, share margin dan efisiensi pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Program Eviews Seri 7

R-Squared	F-stat	prob. F	Variabel	t-Stat	Prob. t
0,9710	228,20	0,00	Constanta	12,37	0,00
Atau 97,10 %			X1 (Luas lahan)	3,40	0,00
			X2 (Benih)	4,15	0,00
			X3 (Pupuk)	5,99	0,00
			X4 (Pestisida)	-1,81	0,07
			X5 (Tenaga Kerja)	1,53	0,13

Sumber : Data Primer(diolah), 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai R-Squared sebesar 97,10%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 97,10% terhadap hasil produksi jagung di Kecamatan Pangkatan, dan sisanya 2,9% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari nilai F-Statistik diperoleh sebesar 228,20 dengan tingkat signifikan pada probability 0,00 masih lebih kecil dari tingkat kesalahan atau alpa 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida dan jumlah tenaga kerja secara serempak atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap hasil produksi jagung di Kecamatan Pangkatan.

Pengaruh luas lahan (X1) terhadap jumlah produksi jagung (Y) memiliki nilai koefisien dari variabel luas lahan 3,40 (X1). Tanda koefisien positif tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari luas lahan terhadap jumlah produksi jagung di Kecamatan Pangkatan. Koefisien regresi sebesar 3,40 menjelaskan bahwa, apabila luas lahan meningkat sebesar 10% maka jumlah produksi jagung akan meningkat sebesar 34%.(ceteris paribus). Secara parsial atau secara individu variabel luas lahan ini juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel jumlah produksi jagung. Nilai probability t statistik 0,00 lebih kecil dari alpa 0,05 yang menyatakan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi jagung di Kecamatan Pangkatan.

Luas lahan yang digunakan petani dalam usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan tidak luas. Para petani hanya memanfaatkan halaman rumah dan kebun yang dekat dengan tempat tinggalnya. Berdasarkan hasil analisa regresi, luas lahan tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi nanas. Oleh sebab itu, bagi para petani yang memiliki lahan yang luas digunakan untuk usahatani jagung, maka hasil produksinya juga tinggi.

Luas lahan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung di Kecamatan Pangkatan, mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pakasi dkk (2011) yang menunjukkan hasil luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi jagung di Kecamatan Remboke, Minahasa.

Pengaruh jumlah benih (X_2) terhadap jumlah produksi jagung (Y) memiliki nilai koefisien dari variabel jumlah benih 4,15 (X_2). Tanda koefisien yang positif untuk jumlah benih menunjukkan adanya pengaruh positif dari jumlah benih terhadap jumlah produksi jagung. Koefisien regresi sebesar 4,15 menjelaskan bahwa, apabila jumlah benih meningkat sebesar 10%, maka jumlah produksi jagung akan meningkat sebesar 41,5%. (ceteris paribus).

Secara parsial atau secara individu variabel jumlah benih ini juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel jumlah produksi jagung. Nilai probability t statistik 0,00 lebih kecil dari alfa 0,05 yang menyatakan bahwa variabel jumlah benih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi jagung.

Christoporus dan Sulaeman (2009) tentang analisis produksi dan pemasaran jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa benih berpengaruh terhadap produksi jagung di Desa Labuan Toposo. Jumlah produksi yang diperoleh dalam usahatani jagung tergantung pada banyaknya jumlah benih yang ditanam dan tumbuh dengan baik. Olehkarena itu, pemeriksaan dan pemeliharaan benih jagung yang tumbuh sebaiknya dilakukan dengan baik, agar dapat melakukan penyisipan lebih cepat terhadap benih yang tidak tumbuh atau rusak, sebab hasil produksi meningkat tergantung dari jumlah benih yang tumbuh menjadi tanaman dan menghasilkan produksi jagung.

Pengaruh jumlah pupuk (X_3) terhadap jumlah produksi jagung (Y) memiliki nilai koefisien dari variabel jumlah pupuk 5,99 (X_3). Tanda koefisien positif tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari jumlah pupuk terhadap jumlah produksi jagung di Kecamatan Pangkatan. Koefisien regresi 5,99 menjelaskan bahwa, apabila jumlah pupuk meningkat sebesar 10% maka jumlah produksi jagung akan meningkat sebesar 59,9%. (ceteris paribus).

Secara parsial atau secara individu variabel jumlah pupuk ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel jumlah produksi jagung. Nilai probability t statistik 0,00 lebih kecil dari alfa 0,05 yang menyatakan bahwa variabel jumlah pupuk memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jagung di Kecamatan Pangkatan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Widiyanti (2000) bahwa pupuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi jagung. Penelitian pengaruh pupuk terhadap tanaman lain juga diteliti oleh Effendy, dkk. (2013) yang menyatakan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kakao di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Pengaruh jumlah pestisida (X_4) terhadap jumlah produksi jagung (Y) memiliki nilai koefisien dari variabel jumlah pestisida -1,81 (X_4). Tanda koefisien negatif tersebut

menunjukkan adanya pengaruh negatif dari jumlah pestisida terhadap jumlah produksi jagung. Koefisien regresi - 1,81 menjelaskan bahwa, apabila jumlah pestisida meningkat sebesar 10% maka jumlah produksi jagung akan menurun sebesar 18,1%. (ceteris paribus).

Secara parsial atau secara individu variabel jumlah pestisida ini menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel jumlah produksi jagung. Nilai probability t statistik 0,07 lebih besar dari alfa 0,05 yang menyatakan bahwa variabel jumlah pestisida tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jagung di Kecamatan Pangkatan.

Faktor pestisida tidak signifikan dan bertanda negatif terhadap jumlah produksi jagung di Kecamatan Pangkatan, secara dilapangan hal ini terjadi karena jumlah pestisida yang semakin banyak yang digunakan oleh masyarakat dalam membasmi hama, akan semakin membuat tanaman jagung semakin rusak sehingga menurunkan produktivitas jagung.

Penelitian yang dilakukan Widiyanti (2000) juga memperoleh hasil bahwa penggunaan pestisida dari jenis insektisida memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan produksi jagung. Semakin meningkatnya penggunaan pestisida, akan memberikan pengaruh kerusakan pada tanaman yang pada akhirnya akan memberikan dampak penurunan hasil produksi jagung tersebut.

Pengaruh jumlah tenaga kerja (X5) terhadap jumlah produksi jagung (Y) memiliki koefisien dari variabel jumlah tenaga kerja 1,53 (X5). Tanda koefisien yang positif untuk jumlah tenaga kerja menunjukkan adanya pengaruh positif dari jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi jagung. Koefisien regresi jumlah tenaga kerja sebesar 1,53 menjelaskan bahwa, apabila jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 10% maka jumlah produksi jagung akan meningkat sebesar 15,3%. (ceteris paribus).

Secara parsial atau secara individu variabel jumlah tenaga kerja ini tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah produksi jagung. Nilai probability t statistik 0,13 lebih besar dari alfa 0,05 yang menyatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi jagung.

Hasil penelitian ini diperoleh adanya pengaruh positif tenaga kerja terhadap produksi jagung bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Widiyanti (2000) yang memperoleh hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap produksi. Namun dilihat dari tingkat signifikannya juga sama dengan penelitian tersebut, sebab penelitian ini diperoleh hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi jagung namun tidak secara signifikan.

Secara kenyataan dilapangan, tenaga kerja yang digunakan petani dalam mengusahakan tanaman jagung sangat efektif, lokasi usahatani tergolong cukup bersih, tanaman juga terawat dengan baik. Namun semakin banyak peningkatan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jagung tersebut tidak mendukung peningkatan hasil secara signifikan. Pemeliharaan tanaman jagung yang sudah efektif tidak memerlukan perlakuan khusus lagi dari tenaga kerja, sehingga pemanfaatan tenaga kerja pada usahatani jagung tersebut akan menyebabkan peningkatan biaya. Penggunaan tenaga kerja cukup terfokus pada pemeliharaan tanaman agar tanaman tumbuh dengan baik, dan pengaplikasian pupuk sebagai nutrisi tanaman serta perawatan dari serangan serangga atau hama pengganggu tanaman saja. Selebihnya tidak diperlukan penggunaan tenaga kerja yang berlebihan pada usahatani jagung tersebut.

Analisis Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran jagung di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Pangkatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan petani dalam memasarkan hasil produksi jagung yang telah diusahakannya. Petani jagung di Kecamatan Pangkatan pada umumnya merupakan petani rumahan, dan melakukan kegiatan usahataniya sebatas menghasilkan produksi dan melakukan pengemasan. Untuk pemasaran atau penjualan hasil produksi di daerah tersebut sudah memiliki pedagang tetap yang akan membeli hasil produksi jagungnya. Pedagang tersebut dominan disebut sebagai agen pengumpul.

Harga yang ditetapkan oleh pedagang pengumpul di lokasi penelitian tergolong sama untuk setiap petani yang ada didaerah tersebut. Harga produksi jagung yang sudah di pipil dalam kondisi kering dibeli oleh pedagang pengumpul dengan harga Rp.4.500/Kg. Sedangkan harga yang diterima konsumen di pasar untuk membeli jagung pipil kering sebesar Rp. 5.500/Kg. Biaya yang dikeluarkan petani untuk pemasaran jagung pipil kering hasil produksinya hanya biaya pengemasan berupa pembelian karung sebagai wadah jagung tersebut. Rata-rata biaya pengemasan karung oleh petani sebesar Rp. 452.250.

Pemasaran merupakan kegiatan penjualan hasil produksi jagung oleh petani kepada pedagang pengumpul. Marketing margin yang dihitung pada saluran pemasaran ini adalah selisih antara harga penjualan Rp/Kg yang diterima petani dari hasil penjualan produksi jagung dengan harga Rp/Kg yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan dan memasarkan produksi jagung tersebut. Diketahui bahwa harga penjualan jagung rata-rata yang diterima petani sebesar Rp. 4.500/Kg, dan harga Rp/Kg jagung yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 1.688,71/Kg. Maka diperoleh marketing margin atau selisih harga pada pemasaran sebesar Rp. 2.811,29 (tabel 2).

Tabel 2. Marketing Margin, Share Margin dan Efisiensi Pemasaran

Keterangan	Pemasaran
Marketing Margin	2811,29
Share Margin (Rp)	81,82
Efisiensi Pemasaran (%)	6,06

Sumber : Data Primer, (diolah), 2017

Selain marketing margin, juga dihitung share margin. Share margin merupakan besaran bagian yang diterima pada pemasaran dari hasil penjualan produksi jagung kepada pedagang. Share margin pada saluran pemasaran sebesar 81,82%. Harga jagung yang diterima petani dari pedagang rata-rata sebesar Rp. 4.500/Kg, dan harga jagung yang dibayarkan konsumen di pasar sebesar Rp. 5.500/Kg. Dengan demikian diperoleh share margin dari pemasaran jagung dengan perbandingan harga yang diterima petani dengan harga yang diterima konsumen di pasar sebesar 81,82%. Pada tabel 2 juga dapat dilihat besarnya efisiensi pemasaran jagung pada pemasaran sebesar 6,06% dan masih lebih kecil dari 50% batas efisiensi, sesuai kriteria efisiensi pemasaran. Artinya pemasaran yang dilakukan pada oleh petani dengan menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul yang datang langsung ke lokasi petani sudah efisien dengan taraf efisiensi sebesar 6,06%.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dalam penelitian ini untuk mengetahui berapa besar keuntungan atau pun kerugian yang diperoleh petani dalam mengusahakan tanaman jagung di Kecamatan Pangkatan. Untuk mengetahui pendapatan tersebut dapat dihitung berdasarkan penerimaan petani dari hasil penjualan produksi jagung yang diusahakannya dan biaya yang dikeluarkan selama proses usatani yang dijalankan dari mulai proses awal perolehan benih sampai dengan pengemasan hasil produksi siap untuk dipasarkan.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Petani dari Penjualan Hasil Produksi Jagung di Kecamatan Pangkatan

Rata-rata Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
4522,5	4.500	20.351.250

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rata rata hasil produksi jagung yang dihasilkan petani di Kecamatan Pangkatan sebesar 4.522,5 Kg/petani. Harga jual yang diperoleh dari pedagang yang langsung datang kelokasi petani sebesar Rp. 4.500/Kg. Maka diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp. 20.351.250 dari hasil usahatani jagung yang diusahakan petani di Kecamatan Pangkatan tersebut.

Rata-rata biaya pada tabel 4 menjelaskan bahwa penggunaan biaya terbesar terdapat pada biaya perlengkapan dan perlengkapan yaitu sebesar Rp. 3.114.956,25. Biaya benih menempati posisi biaya terendah dalam usahatani jagung tersebut, yaitu rata-rata hanya sebesar Rp. 491. 750. Total rata-rata biaya yang digunakan petani dalam mengusahakan tanaman jagung di Kecamatan Pangkatan sebesar Rp. 7.338.081,25. Biaya tersebut tergolong cukup rendah dan bila dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi sangat menguntungkan. Namun untuk mengetahui perhitungan pendapatan yang diterima petani tersebut digunakan analisis pendapatan.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Usahatani Jagung di Kecamatan Pangkatan

Variabel	Rata-Rata Biaya Usaha (Rp)
Benih	491.750
Pupuk	1.008.375
Pestisida	678.000
Tenga Kerja	2.045.000
Perlengkapan dan peralatan	3.114.956.25
Total	7.338.081.25

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Selisih dari penerimaan yang diperoleh dari penjualan hasil produksi dengan biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan. Rata-rata pendapatan petani dari usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan sebesar Rp. 13. 013.168,75. Pendapatan tersebut cukup besar dan sangat menguntungkan bagi petani jagung. Salah satu yang memberikan kontribusi besar dalam perolehan pendapatan tersebut adalah harga yang diterima dari pedagang. Harga jagung pipil kering yang diterima petani pada saat penelitian cukup tinggi, yaitu sebesar Rp. 4.500/Kg.

Efisiensi atau kelayakan usahatani jagung yang dilakukan petani di Kecamatan Pangkatan diperoleh sebesar 2,73. Sesuai dengan kriteria efisiensi atau kelayakan usaha apabila nilai R/C Ratio >1, maka usaha tersebut termasuk dalam kategori menguntungkan. Maka usahatani jagung yang dilakukan petani di Kecamatan Pangkatan sudah efisien dan layak dilakukan.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Petani dari Usahatani Jagung di Kecamatan Pangkatan

	Rata-rata Penerimaan (TR) (Rp.)	Rata-rata Total Biaya (TC) (Rp)	Total
Pendapatan (Π) Π = TR - TC	20.351.250,00	7.338.081,25	13.013.168,75
Efisiensi Usaha =TR/TC	20.351.250,00	7.338.081,25	2,73

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

SIMPULAN

Penelitian ini diperoleh hasil bahwa luas lahan, jumlah benih dan pupuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi jagung di Kecamatan Pangkatan. Jumlah Pestisida memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil produksi dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi jagung di Kecamatan Pangkatan. Pemasaran yang dilakukan petani dalam menjual hasil produksi jagungnya di Kecamatan Pangkatan sudah efisien dan usahatani jagung di Kecamatan Pangkatan sudah efisien dan layak untuk dikembangkan.

Para petani diharapkan dapat meningkatkan penggunaan luas lahan, benih dan pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman jagung. Ada baiknya lebih meningkatkan penggunaan pupuk kandang sebagai pupuk dasar saat melakukan pengolahan tanah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan faktor produksi lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri dan Firdaus. (2013). Analisis Usahatani jagung hibrida BIMA-2. <http://balitsereal.litbang.deptan.go.id/ind/images/stories/1spros11.pdf> Diakses pada tanggal 04 November 2017 :17:59
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- BPS. (2015). Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2010-2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu
- BPS. (2015). Sumatera Utara dalam Angka Tahun 2010-2015. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu. (2015). Kabupaten Labuhanbatu Dalam Angka, Tahun 2011-2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2015). Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka, Tahun 2011-2015. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Christoporos dan Sulaeman, (2009). Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. *J. Agroland 16 (2): 141 - 147*, Diakses dari, <http://www.google.co.id/#q=jurnal+faktor+produksi+jagung+pdf>. (4/11/2017).
- Effendy. (2010). Efisiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. *J. Agroland Vol. 17 No. 3 : 233 - 240*.
- Pakasi, C. B. D., Pangemanan, L., Mandei, J.R., dan Rompas, N.N.I. (2011). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa (Studi Perbandingan Peserta dan Bukan Peserta Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu). *J. ASE - Volume 7 Nomor 2: 51 - 60*, diakses dari, <http://www.google.co.id/#q=jurnal+faktor+produksi+jagung+pdf>. (4/11/2017).
- Purwono dan Hartono. (2007). *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta

Widiyanti. (2000). *Analisis Produksi dan Efisiensi Ekonomi Relatif Usahatani Jagung Manis*. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.